

**PROFIL PASIEN KATARAK YANG BEROBAT  
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA  
PERIODE 2021-2022**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana kedokteran di  
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun oleh:

**ANNA SONIA FARADILLA JAFTORAN**

**41180296**

FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA

2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Sonia Faradilla Jaftoran  
NIM : 41180296  
Program studi : Pendidikan Dokter  
Fakultas : Kedokteran  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

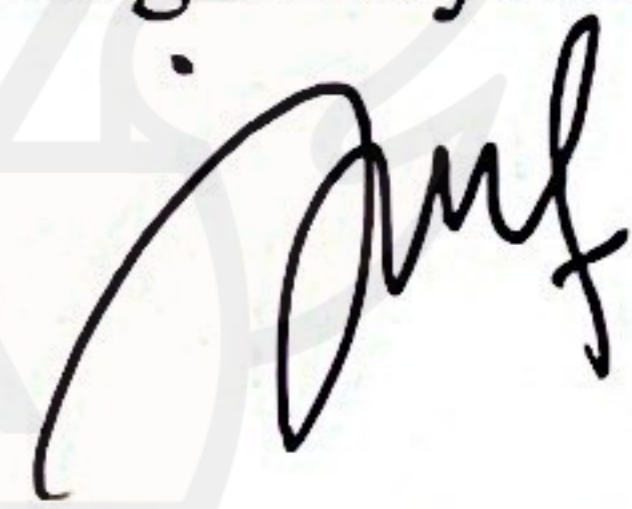
**“Profil Pasien Katarak yang Berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta  
Periode 2021-2022”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 5 Juli 2024

Yang menyatakan

  
Anna Sonia Faradilla Jaftoran  
41180296

## LEMBAR PENGESAHAN


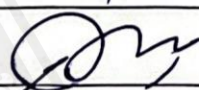

Skripsi dengan judul :  
**PROFIL PASIEN KATARAK YANG BEROBAT DI RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA PERIODE 2021-2022**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :  
**ANNA SONIA FARADILLA JAFTORAN  
41180296**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran pada tanggal 27 Juni 2024

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. dr. Marlyna Afifudin, Sp.M (Dosen Pembimbing I)	: 
2. Dr. dr. Rizaldy Taslim Pinzon, Sp. S., M. Kes (Dosen Pembimbing II)	: 
3. dr. Edy Wibowo, Sp. M, MPH (Dosen Penguji)	: 

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Disahkan Oleh:

Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik



dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D

dr. Christiane Marlene Sooi, M.Biomed

**KOMISI ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UKDW  
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN / ANTI  
PLAGIARISME**

Nama / NIM : Anna Sonia Faradilla Jaftoran / 41180296  
Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana  
Yogyakarta  
Alamat : Jalan Onggatmit No. 481, Merauke.  
E-mail : Anna.jaftoran@students.ukdw.ac.id  
Judul artikel : Profil Pasien Katarak yang Berobat di Rumah Sakit Bethesda  
Yogyakarta Periode 2021-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan ilmiah saya adalah asli dan hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami peraturan penulisan ilmiah dan etika karya tulis ilmiah yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Duta Wacana Yogyakarta. Saya sudah menaati semua peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari, karya tulis ilmiah saya terbukti masuk dalam kategori plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
97094ALX156196313

(Anna S. F. Jaftoran / 41180296)

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan, dan kasih karunia-Nya kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “Profil Pasien Katarak yang Berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Periode 2021-2022” dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat, yaitu:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, penyertaan dan kasih karunia-Nya kepada penulis sehingga sanggup dan mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph. D selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana dan juga dr. Christiane Marlene Sooai, M. Biomed selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan izin dalam proses penulisan dan penelitian karya tulis ilmiah ini.
3. dr. Marlyna Afifudin, Sp.M selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menjadi pembimbing dan senantiasa memberikan arahan, bantuan, serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Dr. dr. Rizaldy Taslim Pinzon, Sp. S., M. Kes selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia menjadi pembimbing dan senantiasa memberikan saran, bantuan, serta dorongan dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

5. dr. Edy Wibowo, Sp. M, MPH selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. dr. Justinus Putranto Agung Nugroho, M. Biomed selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat, arahan, bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan jenjang preklinik ini.
7. dr. Yacobus Christian Prasetyo, M. Biomed selaku ketua program studi kedokteran yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan bantuan dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
8. dr. Purwoadi Sujatno, Sp. PD., MPH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dan dr. T. A. Ririel Kusumosih, Sp. OG selaku ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan izin dan keterangan layak etik sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik. Kepada Bapak Yuson, Ibu Rina, Ibu Gunartatik dan Ibu Lilis yang telah membantu penulis dari awal pengurusan izin penelitian hingga proses pengambilan data penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang senantiasa mengajar, membimbing, dan memberi bantuan kepada penulis selama berkuliah serta dalam proses pengurusan administrasi penulisan karya tulis ilmiah ini.
10. Bapak Mathias M. S. Jaftoran dan Ibu Paskalina Ola selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan dalam berbagai hal.

11. Paulus Pati, Valia Natalia, dan Farel Willyam selaku saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
12. Robert Amatus Arys selaku teman dekat dari penulis yang senantiasa mendoakan, mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi semangat dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
13. Steven Luther dan Angelina Kirwelakubun selaku sahabat penulis yang senantiasa mendoakan, menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
14. (Almh) Anneke Maryon Pepuho, Steven Tan, Sarah Maria, dan Jessica Indah selaku sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat dan saran, serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
15. Anggota grup pejuang skripsi yaitu Emanuela, Krisna, Talita dan Elma yang senantiasa membantu, menemani dan memberikan semangat dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini.
16. Teman-teman STERNUM 2018 selaku sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang senantiasa menemani dan memberi dukungan kepada penulis selama kuliah.
17. Semua pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penulisan ini. Penulis menyadari masih

terdapat kekurangan pada karya tulis ini sehingga penulis terbuka atas kritik dan saran untuk pembuatan karya tulis yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Penulis,



Anna Sonia Faradilla Jaftoran



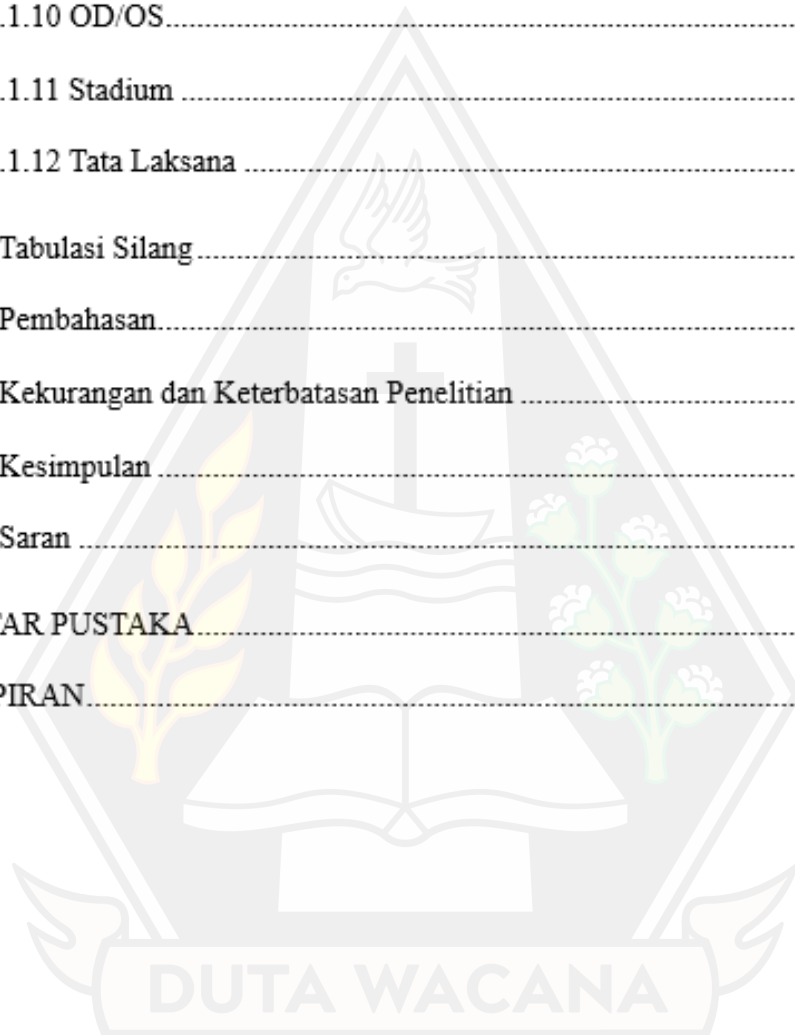


## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Katarak.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Kerangka Konsep.....	16

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Desain Penelitian .....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3.3 Populasi dan Sampling .....	17
3.3.1 Populasi.....	17
3.3.2 Sampling .....	18
3.4 Variabel dan Definisi Operasional .....	18
3.4.1 Variabel Penelitian .....	18
3.4.2 Definisi Operasional .....	19
3.5 Perhitungan Besar Sampel .....	24
3.6 Bahan dan Alat.....	24
3.7 Pelaksanaan Penelitian.....	24
3.8 Analisis Data .....	25
3.9 Etika Penelitian .....	25
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26
4.1 Profil Responden .....	26
4.1.1 Usia .....	28
4.1.2 Pendidikan .....	29
4.1.3 Pekerjaan.....	29
4.1.4 Jenis Kelamin.....	30
4.1.5 Diabetes Melitus .....	30
4.1.6 Hipertensi .....	30

4.1.7 Glaukoma.....	31
4.1.8 Kausa.....	31
4.1.9 Visus.....	32
4.1.10 OD/OS.....	32
4.1.11 Stadium.....	32
4.1.12 Tata Laksana.....	33
4.2 Tabulasi Silang.....	33
4.3 Pembahasan.....	35
4.4 Kekurangan dan Keterbatasan Penelitian.....	41
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	46



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terkait Profil Penderita Katarak.....	5
Tabel 2 Variabel dan Definisi Operasional.....	16
Tabel 3 Profil Responden Penelitian.....	20
Tabel 4 Deskriptif Profil Usia .....	21



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep .....13



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	45
Lampiran 2 .....	46
Lampiran 3 .....	48
Lampiran 4 .....	49



## PROFIL PASIEN KATARAK YANG BEROBAT DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA PERIODE 2021-2022

<sup>1</sup>Anna Sonia Faradilla Jaftoran, Marlyna Afifudin<sup>2</sup>, Rizaldy Taslim Pinzon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>2</sup>Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta, Indonesia.

Koresponden: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia.

Email: [penelitianfk@staff.ukdw.ac.id](mailto:penelitianfk@staff.ukdw.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Katarak merupakan salah satu penyakit mata yang paling umum yang terjadi di dunia, bahkan disebutkan juga bahwa angka biaya yang dihabiskan untuk pengobatan katarak dengan operasi di seluruh dunia. Pada sebagian besar kasus, terjadinya katarak lebih ditentukan oleh penuaan atau terkait dengan berbagai kondisi sosio demografis seseorang.

**Tujuan:** Mengidentifikasi profil penderita katarak yang berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2021-2022.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif deskriptif dan bersifat retrospektif dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien katarak di RS Bethesda Yogyakarta.

**Hasil:** Penelitian ini menganalisis data dari 454 pasien katarak yang berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada periode 2021-2022. Proporsi terbanyak pasien berusia 61-70 tahun (45,5%), berpendidikan tinggi (36,1%), dan bekerja sebagai karyawan swasta (19,4%). Lebih dari setengahnya perempuan (56,8%). Sekitar 12,1% menderita diabetes melitus, 15,7% hipertensi, dan 6,4% glaukoma. Kausa terbanyak adalah katarak komplikata (39,8%). Sebanyak 20,4% pasien memiliki visus blind. Masalah paling umum terjadi pada mata kanan atau OD (37,9%) dan pada stadium imatur (12,1%). Sebagian besar pasien menjalani operasi (62,7%).

**Kesimpulan:** Proporsi terbesar pasien katarak di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berusia 61-70 tahun, memiliki tingkat pendidikan di tingkat perguruan tinggi, memiliki pekerjaan yang tergolong sebagai karyawan swasta, berjenis kelamin perempuan, memiliki penyakit diabetes melitus, mengalami penyakit hipertensi, memiliki kausa penyakit katarak yang tergolong komplikata, memiliki visus yang tergolong kategori blind, mengalami katarak pada OD, stadium katarak yang diderita pasien tergolong imatur, dan tatalaksana yang dilakukan adalah operasi.

**Kata Kunci:** Katarak, Karakteristik Demografis

## **PROFILE OF CATARACT PATIENTS TREATED AT BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA DURING THE PERIOD 2021-2022**

<sup>1</sup>Anna Sonia Faradilla Jaftoran, Marlyna Afifudin<sup>2</sup>, Rizaldy Taslim Pinzon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University*

<sup>2</sup>*Bethesda Hospital, Yogyakarta, Indonesia*

*Correspondence: Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University, Jl. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia.*

*Email: [penelitianfk@staff.ukdw.ac.id](mailto:penelitianfk@staff.ukdw.ac.id)*

### **ABSTRACT**

**Background:** *Cataracts are one of the most common eye diseases in the world, and it is also said that the amount of money spent on cataract treatment by surgery worldwide. In most cases, the occurrence of cataracts is determined by aging or is associated with various socio-demographic conditions of a person.*

**Objective:** *Identifying the profile of cataract patients who seek treatment at Bethesda Yogyakarta Hospital for the 2021-2022 period.*

**Methods:** *This study is a quantitative descriptive and retrospective research using secondary data from the medical records of cataract patients at Bethesda Hospital Yogyakarta.*

**Results:** *This research analyzed data from 454 cataract patients treated at Bethesda Hospital Yogyakarta during the period of 2021-2022. The largest proportion of cataract patients were aged 61-70 years old (45.5%), highly educated (36.1%), and worked as private sector employees (19.4%). More than half were female (56.8%). About 12.1% suffered from diabetes mellitus, 15.7% hypertension, and 6.4% glaucoma. The most common cause was complicated cataracts (39.8%). 20.4% of patients had blind vision. The most common issues occurred in the right eye or OD (37.9%) and at an immature stage (12.1%). The majority of patients underwent surgery (62.7%).*

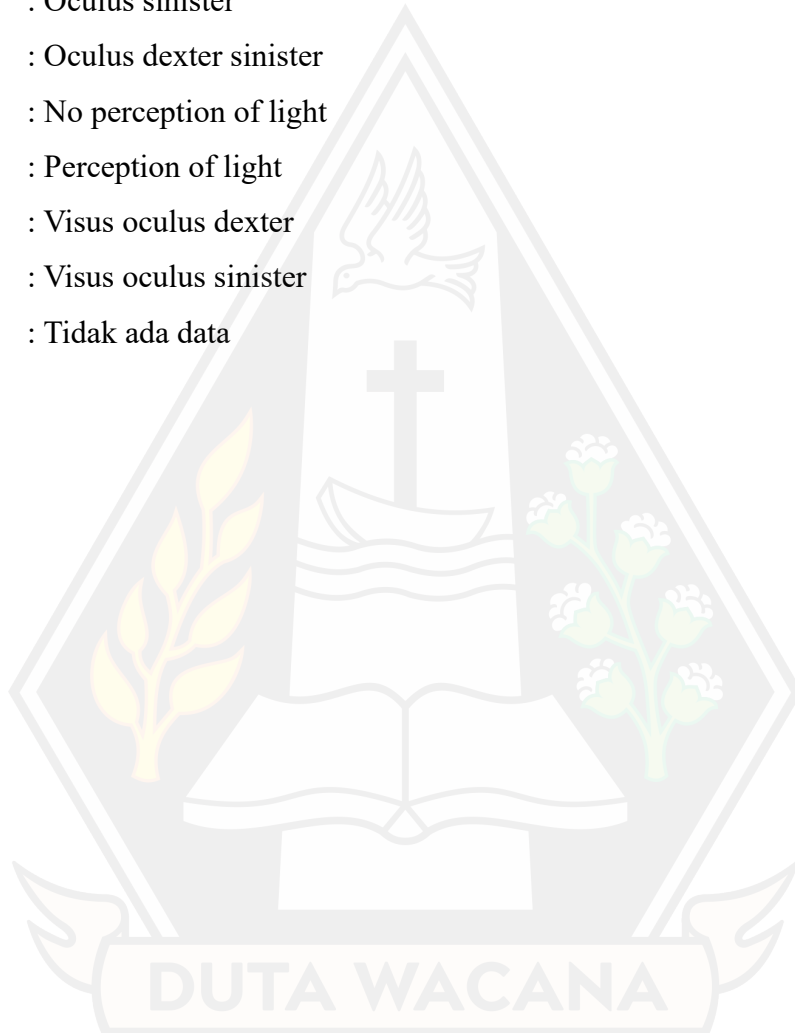
**Conclusion:** *The largest proportion of cataract patients at Bethesda Hospital Yogyakarta were aged 61-70 years, had a higher education level, worked as private employees, were female, had diabetes mellitus, experienced hypertension, had complicated cataracts, had blind vision, experienced cataracts on the OD, had an immature stage of cataract, and underwent surgery.*

**Keywords:** *Cataract, Demographic Characteristics*



## DAFTAR SINGKATAN

DM	: Diabetes melitus
HT	: Hipertensi
OD	: Oculus dexter
OS	: Oculus sinister
ODS	: Oculus dexter sinister
NPL	: No perception of light
PL	: Perception of light
VOD	: Visus oculus dexter
VOS	: Visus oculus sinister
TAD	: Tidak ada data



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ghebreyesus (2023) menyebutkan bahwa saat ini katarak merupakan salah satu penyakit mata yang paling umum yang terjadi di dunia, bahkan disebutkan juga bahwa angka biaya yang dihabiskan untuk pengobatan katarak dengan operasi di seluruh dunia mencapai hingga 6.9 miliar dolar US. Ghebreyesus (2023) juga menjelaskan bahwa diperkirakan prevalensi katarak akan semakin meningkat di tahun-tahun mendatang dan bahkan hal ini terjadi di negara-negara maju. Pada sebagian besar kasus, terjadinya katarak lebih ditentukan oleh penuaan atau terkait dengan berbagai kondisi sosio demografis seseorang.

Melalui survei yang dilakukan oleh *Beijing Institute of Ophthalmology* diketahui bahwa dari keseluruhan prevalensi katarak yang terjadi di dunia, Asia berkontribusi secara dominan. Pada studi tersebut disebutkan bahwa di China angka prevalensi penderita katarak pada pasien di atas 60 tahun mencapai 40,45%, di Korea Selatan mencapai 49,17%, di India mencapai 55,20%, di Singapura mencapai 39,51%, di Jepang mencapai 40,81%, dan Iran mencapai 32,24%. Di Indonesia, data dari Kemenkes (2023) menunjukkan bahwa melalui survei kebutaan yang dilakukan pada skala nasional, diketahui bahwa katarak merupakan penyebab utama terjadinya kebutaan di Indonesia dan angka ini mencapai 81% dari total kasus kebutaan.

Katarak ada dasarnya merupakan bentuk dari gangguan penglihatan yang dikaitkan dengan berbagai efek merugikan, seperti penurunan kualitas hidup dan

peningkatan risiko kecelakaan. Penuaan adalah faktor risiko utama katarak, oleh karenanya ada kebutuhan untuk mengevaluasi dampak penyakit pada populasi yang menua.

Untuk meningkatkan perawatan katarak, diperlukan lebih banyak informasi tentang penyebaran penyakit dan pengobatannya, serta pengaruh berbagai faktor latar belakang demografis terhadap perkembangan katarak dan kebutuhan operasi katarak (Purola dkk, 2022).

Beberapa studi penelitian mengaitkan antara katarak dengan latar belakang demografis responden. Studi Chakrabarty (2020) mengamati korelasi antara latar belakang demografis terhadap prevalensi katarak. Dari studi tersebut didapati bahwa pasien katarak di negara berkembang seperti India didominasi oleh kaum perempuan dengan usia >60 tahun. Pasien penderita katarak di India tersebar merata baik di wilayah kota maupun pedesaan.

Penelitian Raina dan Sharma (2020) merupakan jenis penelitian serupa namun pada penelitian tersebut khusus diamati korelasi antara prevalensi katarak terhadap pasien dengan usia di atas 50 tahun. Didapati hasil yang menunjukkan bahwa pasien katarak paling banyak terdapat pada rentang usia 50-60 tahun dan 61-70 tahun. Sebagian besar pasien merupakan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu bahkan tidak mengenyam pendidikan formal.

Gonzalez dkk (2020) menjelaskan bahwa studi korelasi antara profil demografis dan prevalensi katarak perlu untuk dilakukan demi memahami langkah penanggulangan katarak di suatu area atau wilayah tertentu. Penelitian Lee dkk (2020) mengamati korelasi antara faktor demografis terkait kesejahteraan rumah

tangga berdasar tingkat pendapatan terhadap prevalensi katarak di Korea. Dari hasil penelitian didapati bahwa pada kelompok pasien katarak dengan tingkat pendapatan yang semakin rendah menunjukkan prevalensi katarak yang lebih tinggi.

Ghebreyesus (2023) menjelaskan bahwa katarak semakin rentan terjadi pada pasien dengan usia yang semakin lanjut. Katarak juga lebih banyak terjadi pada kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan justru memiliki tingkat *life expectancy* yang lebih tinggi sehingga pada usia lanjut kaum perempuan akan lebih banyak menderita katarak. Ghebreyesus (2023) juga menjelaskan bahwa katarak sering terkait dengan penyakit mata seperti glaukoma dan trakoma. Beberapa profil demografis lain juga dijelaskan seperti pekerjaan dan tempat tinggal. Kelompok yang memiliki pekerjaan yang mengharuskan dirinya lebih banyak bekerja di *outdoor* juga lebih rentan mengalami katarak demikian juga kelompok yang tinggal di kawasan yang mengalami tingkat polusi udara tinggi dan paparan cahaya matahari pada intensitas tinggi atau gersang.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa studi penelitian yang melakukan korelasi antara profil demografis dan prevalensi katarak sudah ada namun kegunaanya seperti yang dijelaskan oleh Gonzalez dkk (2020) cenderung sebagai studi pendahulu dan untuk langkah penetapan penanggulangan pada area tertentu. Pada penelitian ini akan diamati korelasi antara profil demografis dan prevalensi katarak di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Hingga saat ini, data yang basisnya didasarkan dari keterangan atau informasi langsung dari Rumah Sakit saat ini masih sangat terbatas, khususnya di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena sebagian besar data

yang ada belum diolah menjadi suatu bentuk informasi yang dapat digunakan baik untuk pihak rumah sakit maupun eksternal. Oleh karenanya perlu dilakukan studi khusus untuk memahami profil demografis dan atribut yang menyertai pasien penyakit katarak di Rumah Sakit Bethesda.

Pada penelitian ini akan diamati lebih jauh mengenai korelasi antara profil demografis dan prevalensi katarak berdasarkan jenis kelamin, usia pasien, penyakit penyerta, visus awal, keterlibatan mata kiri atau mata kanan, kausa, stadium, penatalaksanaan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Bagaimana karakteristik demografis penderita katarak yang berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2021-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi profil penderita katarak yang berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2021-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberi data tentang persentase karakteristik demografis penderita katarak yang berobat di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2021-2022 kepada institusi pendidikan dan kesehatan, serta pihak lain yang terkait.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan data dasar atau data pendukung untuk penelitian terkait katarak selanjutnya.
2. Memberikan gambaran data sebagai pertimbangan untuk program preventif dan promosi kesehatan katarak kepada masyarakat.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terkait Profil Penderita Katarak

Peneliti, Tahun	Judul	Desain	Subyek Penelitian	Hasil
Chakrabarty (2020)	<i>Demographic Profile of Patients with Bilateral Mature Cataract: A Cross-sectional Study from Central India</i>	<i>Cross-sectional, descriptive, observational study.</i>	Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi kedokteran swasta dan 750 rumah sakit yang terletak di desa pedesaan Kachandur, Durg, Chhattisgarh di India tengah. Rumah sakit ini juga melayani pedesaan dan wilayah perkotaan. Total pasien yang berpartisipasi dalam studi penelitian ini mencakup 48 orang responden.	Usia rata-rata pasien adalah $68,45 \pm 7,4$ tahun. Sekitar 29 (60,42%) pasien adalah perempuan, 70,83% pasien menganggur atau pensiun. Sekitar 87,5% pasien menyatakan mengalami komorbiditas sistemik. Kurangnya kesadaran, usia tua, penyakit sistemik, kekurangan bantuan dan ketakutan akan pembedahan menjadi faktor utama yang terungkap atas keterlambatan pengiriman ke rumah sakit
Gonzalez dkk (2020)	<i>Analysis of the influence of clinical and Demographic factors on the understanding of Cataract informed consent</i>	transversal descriptive single-center study	Sebanyak 180 pasien dilibatkan dalam penelitian selama periode 6 bulan (dari 1 Desember 2018 hingga 31 Mei 2019).	Penyakit katarak memiliki asosiasi kuat dengan tingkat pengetahuan pasien, tingkat pendidikan, dan usia.
Hashemi dkk (2020)	<i>Global and regional prevalence of</i>	systematic research	Basis data internasional seperti PubMed, Web of Science, Scopus, Embase. Total 9922 artikel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi katarak tidak hanya bervariasi menurut wilayah tetapi juga menurut

	<i>age-related cataract: a comprehensive systematic review and meta-analysis</i>		teridentifikasi, 45 studi dengan ukuran sampel 161.947 diikutsertakan dalam analisis, dan sebagian besar berasal dari Office for the Western Pacific Region (19 studi). Estimasi prevalensi gabungan terstandarisasi usia (ASPPE) dan interval kepercayaan 95% (95% CI) dari semua katarak, katarak kortikal, katarak nuklear, dan katarak subkapsular posterior (PSC) 17.20% (13.39–21.01), 8.05% (4.79–11.31), 8.22% (4.93–11.52), dan 2,24% (1,41–3,07), masing-masing	kelompok umur, dan sebagian besar kasus berusia di atas 60 tahun. Meskipun tidak ada perbedaan antar gender, prevalensi katarak meningkat seiring bertambahnya usia, terutama setelah usia 60 tahun
Raina dan Sharma (2020)	<i>The study of demographic profile of patients of senile mature cataract attending the eye OPD of GMC Jammu, India</i>	<i>Observational study</i>	Penelitian ini dilakukan pada 41 pasien katarak matur pikun yang mengikuti OPD GMC Jammu dari Agustus 2019 hingga November 2019. Semua pasien menjadi sasaran anamnesis terperinci dan pemeriksaan mata. Status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan semua pasien dinilai. Semua pasien dirawat dan menjalani operasi katarak dengan implantasi IOL	Dalam penelitian, usia rata-rata pasien adalah 62,46 tahun dengan 58,53% pasien adalah perempuan. Proporsi terbanyak pasien berasal dari pedesaan dengan status sosial ekonomi rendah dan tingkat pendidikan rendah.
Manggala dkk (2021)	Gambaran karakteristik	<i>Cross-sectional.</i>	Jumlah data yang memenuhi kriteria inklusi ada 609 data.	Sebanyak 16,4% penderita mengalami katarak di mata kanan, 13,5% di mata kiri



penderita katarak senilis di rumah Sakit daerah Mangusada Badung periode 2018

Pengolahan data dengan analisis deskriptif.

Terdapat 52,1% penderita laki-laki dan 47,9% perempuan, dengan 18,4% berada pada kelompok usia 50-59 tahun, 44% pada 60-69 tahun, 32,3% usia 70-79 tahun dan 5,3% di atas 80 tahun

dan 70,1% di kedua mata. Terdapat 22,5% penderita dengan visus awal  $\geq 6/18$ , 25,5% dengan visus  $< 6/18$  dan  $\geq 6/60$ , 17,6% dengan visus  $< 6/60$  dan  $\geq 3/60$ , serta 34,5% dengan visus  $< 3/60$ . Berdasarkan stadiumnya 7% pada stadium insipien, 80,9% stadium imatur, 11,3% stadium matur dan 0,8% stadium hiper matur. Terdapat 69,8% dilakukan penatalaksanaan operatif, 29,6% observasi dan 0,7% dirujuk. Pasien Katarak Senilis melakukan beberapa kali kunjungan dalam satu tahun, antara satu kali hingga 15 kali yang terbanyak dengan kunjungan terbanyak pada bulan April (11,8%) dan pasien yang baru pertama kali datang terbanyak di bulan Januari (16,3%)

*Prevalence of cataract and cataract surgery in urban and rural Chinese populations over 50 years old: a systematic*

Du dkk (2022)

Studi meta-analysis

PubMed, EMBASE, Web of Science, Data Wanfang dan CNKI, literatur China dan Inggris tentang prevalensi katarak di China diambil, dan data karakteristik yang relevan diekstraksi

Sebanyak 20 studi dimasukkan dalam penelitian ini studi, dengan total 111.434 kasus. Menurut hasil dari pengujian dengan *random effect model*, prevalensi katarak secara keseluruhan pada orang Tionghoa berusia di atas 50 tahun adalah 27,45%, di pedesaan 28,79%, dan di perkotaan 26,66%. Tingkat cakupan keseluruhan operasi katarak adalah 9,19%.

Purola dkk (2022)	<i>review and Meta-analysis</i>	<i>Prevalence and 11-Year Incidence of Cataract and Cataract Surgery and the Effects of Socio- Demographic and Lifestyle Factors</i>	<i>Cross- sectional</i>	<p>Populasi penelitian ini adalah rakyat Finlandia pada tahun 2000 dan 2011 termasuk 7380 dan 5930 peserta berusia 30 tahun atau lebih dengan status katarak diketahui. Tindak lanjut selama 11 tahun melibatkan 4.840 orang yang berpartisipasi dalam kedua survei tersebut. Data tersebut mencakup informasi tentang diagnosis buatan dokter, faktor sosio-demografis, dan faktor gaya hidup berdasarkan penilaian yang dilaporkan sendiri. Diagnosis dan operasi katarak yang dicatat dalam Daftar Perawatan Finlandia untuk Perawatan Kesehatan dikaitkan dengan data survei</p>	<p>Katarak dan operasi katarak dikaitkan dengan usia, merokok, dan konsumsi alkohol yang tinggi. Katarak juga dikaitkan dengan jenis kelamin perempuan dan pendapatan rendah pada tahun 2000, tetapi hubungan ini menurun selama 11 tahun. Merokok dan konsumsi alkohol yang tinggi dikaitkan dengan usia operasi yang lebih muda</p>
----------------------	-------------------------------------	--	-----------------------------	--	---

---

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Profil demografis dari pasien katarak di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2021-2022 menunjukkan bahwa proporsi pasien katarak terbanyak adalah kelompok berusia 61-70 tahun, tingkat pendidikan di tingkat perguruan tinggi, pekerjaan karyawan swasta, dengan jenis kelamin terbanyak perempuan, memiliki riwayat diabetes melitus dan hipertensi, memiliki riwayat glaucoma, kausa terbanyak adalah katarak komplikata, visus tergolong buta (NPL atau  $<3/60$ -PL), sisi mata terbanyak yang periksakan dan diobati adalah mata kanan (OD), stadium terbanyak adalah stadium imatur, dan tatalaksana yang dipilih adalah tatalaksana bedah dengan operasi.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengamati korelasi antara profil demografis pasien katarak di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta terhadap penyakit katarak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode observasi penelitian sehingga didapatkan gambaran yang lebih luas mengenai profil demografis pasien katarak di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat diamati perbedaan antara pasien dengan faktor resiko dan tanpa faktor resiko terhadap perkembangan penyakit katarak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzuhairy, S. (2023). A case report on cataract surgery in eyes with bilateral inferior iridoschisis. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(4), 585-590.
- Chakrabarty, L. (2020). Demographic Profile of Patients with Bilateral Mature Cataract: A Cross-sectional Study from Central India. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 14(11).
- Chang, D.F. (2020) 'Understanding Cataracts', *Altos Eye Physicians*, 6(5), pp. 948–956.
- Du, Y.F., Liu, H.R., Zhang, Y., Bai, W.L., Li, R.Y., Sun, R.Z. and Wang, N.L., 2022. Prevalence of cataract and cataract surgery in urban and rural Chinese populations over 50 years old: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Ophthalmology*, 15(1), p.141.
- Garg, P., Mullick, R., Nigam, B., & Raj, P. (2020). Risk factors associated with development of senile cataract. *Ophthalmology Journal*, 5(1), 17-24.
- Ghebreyesus, T.A. (2023) 'World Report on Vision', *WHO Journal*, 1, p. 23.
- González, A.B., Rahhal-Ortuño, M., Santodomingo, A.S.F., Bordils, J.I.B., Prats, M.J.L. and Sarrió, M.H., 2020. Analysis of the influence of clinical and demographic factors on the understanding of cataract informed consent. *Acta Bioethica*, 26(1), pp.91-100.
- Harun, H.M., Abdullah, Z. and Salmah, U., 2020. Pengaruh Diabetes, Hipertensi, Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), pp.45-52.
- Hashemi, H., Pakzad, R., Yekta, A., Aghamirsalim, M., Pakbin, M., Ramin, S. and Khabazkhoob, M., 2020. Global and regional prevalence of age-related cataract: a comprehensive systematic review and meta-analysis. *Eye*, 34(8), pp.1357-1370.
- Khrisnawati, A. A. A. P., Adiputra, K. P., Kartiningsih, I. P., Dwipayani, N. M., & Prahesthy, H. P. (2020). Characteristics of Cataract Patients in Wangaya Hospital Bali Year 2019: A Descriptive Study. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 2(2), 1-10.
- Mardalena, E. and Hayati, F., 2021. Prevalensi Kebutaan Akibat Katarak di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), pp.597-602.

- Manggala, S., Jayanegara, I.W.G. and Putrawati, A.A.M., 2021. Gambaran Karakteristik Penderita Katarak Senilis di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Periode 2018. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(7), pp.75-9.
- Mengistu, M., Admassu, F., Wondale, T., & Tsegaw, A. (2021). Refractive outcome of cataract surgery done at University of Gondar tertiary eye care and training center, North West Ethiopia. *Patient Related Outcome Measures*, 12(10), 173-179.
- Muliani, R., Simanjuntak, R., & Jundiah, S. (2020). Correlation between Smoking Habit Level and Stadium of Senile Cataract at Cataract and Refractive Surgery Clinic of Cicendo Eye Hospital Bandung. *J. Med. Health*, 2(5), 1-10.
- Lee, S., Lee, S., Jeong, M., Jung, S., Lee, M. and Yoo, S., 2022. The Relationship between Nutrient Intake and Cataracts in the Older Adult Population of Korea. *Nutrients*, 14(23), p.4962.
- Liwang, F., Yuswar, P.W., Wijaya, E. and Sanjaya, N.P., 2020. Kapita Selekta Kedokteran. *Depok: Media Aesculapius*, pp.769-778.
- National Eye Institute (2023) 'Cataract What You Should Know', *U.S. Department of Health And Human Services*, 1(1), pp. 1–24
- Nizami, A, A., C, A. and Gulani (2022). *Stat Pearls*. 1st ed. Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International.
- Pandey, A., 2017. Traumatic Cataract. *Ophthalmology Research: An International Journal*, 7(1), pp.1-8.
- Pramesita, E. (2023). *Mengenal Penyakit Katarak*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3032/mengenal-penyakit-katarak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3032/mengenal-penyakit-katarak)
- Purola, P.K., Nättinen, J.E., Ojamo, M.U., Rissanen, H.A., Gissler, M., Koskinen, S.V. and Uusitalo, H.M., 2022. Prevalence and 11-year incidence of cataract and cataract surgery and the effects of socio-demographic and lifestyle factors. *Clinical Ophthalmology*, pp.1183-1195.
- Puspita, R., Ashan, H. and Sjaaf, F., 2019. Profil pasien katarak senilis pada usia 40 tahun keatas di RSI Siti Rahmah Tahun 2017. *Health and Medical Journal*, 1(1), pp.15-21.
- Raina, B. and Sharma, P., 2020. The study of the demographic profile of patients of senile mature cataract attending the eye OPD of GMC Jammu,

India. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(3), pp.833-835.

Richard Cutler Allen and Harper, R.A. (2016). *Basic Ophthalmology*. American Academy of Ophthalmology.

Salsabila, C.I., 2021. Prevalensi dan Karakteristik Pasien Katarak Senilis di RSUD Provinsi NTB Pada Periode Januari-Juni 2019. *Jurnal Kedokteran*, 10(3), pp.509-514.

Shaw, E., & Patel, B. C. (2024). Complicated cataract.

S U, S. and Nurini Agni, A. (2017). *Buku Ilmu Kesehatan Mata*. 3rd ed. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

Suhardjo, & Agni, A. N. (2017). *Buku Ilmu Kesehatan Mata* (3rd ed.). Departemen Ilmu Kesehatan Mata UGM.

Sultana, S., Sharif, A.O., Choudhury, I.R., Haque, M.E. and Begum, W., 2018. Socio-demographic Characteristics of Cataract Patients attended at a Tertiary Care Hospital in Bangladesh. *Journal of Science Foundation*, 16(2), pp.45-48.

Ulandari, N.N.S., 2014. Pengaruh pekerjaan dan pendidikan terhadap terjadinya katarak di balai kesehatan mata masyarakat Nusa Tenggara Barat. *Denpasar: Universitas Udayana*.

Yawson, A.E., Ackuaku-Dogbe, E.M., Seneadza, N.A.H., Mensah, G., Minicuci, N., Naidoo, N., Chatterji, S., Kowal, P. and Biritwum, R.B., 2014. Self-reported cataracts in older adults in Ghana: sociodemographic and health related factors. *BMC public health*, 14, pp.1-8.

Zetterberg, M. and Celojevic, D., 2015. Gender and cataract—the role of estrogen. *Current eye research*, 40(2), pp.176-190.

DUTA WACANA